

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Globalisasi memberikan dampak yang sangat besar bagi perkembangan dan pertumbuhan ekonomi suatu perusahaan, seperti halnya perkembangan pasar modal yang cukup pesat beberapa tahun terakhir di Indonesia. Pasar modal berperan sangat penting sebagai media untuk menyalurkan dan menginvestasikan dana serta mendapatkan keuntungan bagi investor. Keadaan ini dapat dilihat dari semakin bertambahnya perusahaan yang *go public* yang terdaftar di bursa saham serta semakin banyak masyarakat yang ikut berpartisipasi di dunia pasar modal.

Pergerakan harga saham yang ditawarkan oleh perusahaan dapat dipengaruhi oleh tingkat permintaan dan penawaran yang terdapat di pasar modal. Kenaikan harga saham yang terlalu tinggi dapat menyebabkan permintaan terhadap pembelian saham tersebut mengalami penurunan. Penurunan permintaan tersebut dapat disebabkan karena tidak semua investor tertarik untuk membeli saham dengan harga yang terlalu tinggi, terutama investor yang memiliki dana terbatas, sehingga investor tersebut akan beralih untuk membeli saham perusahaan lain yang dianggap lebih optimal atau mudah dijangkau. Untuk menghindari munculnya kondisi tersebut, maka perusahaan harus berusaha menurunkan harga sahamnya agar berada pada kisaran harga yang

lebih terjangkau oleh investor. Salah satu langkah yang dapat dilakukan oleh perusahaan yaitu dengan *stock split*.

Menurut Abdul Halim (2007 : 98), *stock split* (pemecahan saham) adalah perubahan nilai nominal per lembar saham dan perubahan jumlah saham yang beredar, sesuai dengan faktor pemecahannya (*split factor*). Perusahaan melakukan *stock split* karena harga sahamnya dinilai terlalu tinggi (*overload*). Dengan melakukan *stock split*, diharapkan harga saham berada pada kisaran harga yang dianggap optimal. *Stock split* merupakan kebijakan para emiten (perusahaan *go public*) untuk meningkatkan jumlah saham beredar. Secara teoritis, dampak dari *stock split* adalah harga saham akan menjadi *undervalued*, karena jumlah lembar saham yang beredar bertambah. Emiten berharap *stock split* akan diikuti oleh reaksi pasar, yakni meningkatnya kembali minat beli para investor. Namun terkadang *stock split* juga tidak menimbulkan reaksi yang berarti atau bahkan terjadi reaksi negatif di pasar. Terdapat beberapa motivasi yang mendasari perusahaan melakukan *stock split*.

Motivasi yang mendasari perusahaan melakukan *stock split* serta dampak yang ditimbulkannya tertuang dalam teori *trading range theory* dan *signaling theory* (Abdul Halim, 2007 : 99). Berdasarkan *signaling theory* bahwa *stock split* memberikan sinyal yang positif karena manajemen akan menginformasikan prospek masa depan yang baik dari perusahaan kepada publik yang belum mengetahuinya. Menurut Muniya Alteza (2008), menyatakan bahwa *stock split* memberikan sinyal positif (*good news*) atau ekspektasi optimis kepada investor tentang prospek kinerja keuangan perusahaan yang cerah di masa depan. Berdasarkan *signalling theory* yang

telah dijelaskan, kinerja keuangan perusahaan merupakan faktor yang memotivasi perusahaan untuk melakukan pemecahan saham. Dalam penelitian ini kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE).

Berdasarkan *trading range theory* menyatakan bahwa alasan manajemen melakukan *stock split* didorong oleh perilaku pasar yang konsisten dengan anggapan bahwa dengan melakukan *stock split* maka dapat menjaga harga saham agar tidak terlalu mahal, sehingga dapat meningkatkan daya beli investor. Menurut Muniya Alteza (2008), menyatakan bahwa perusahaan cenderung melakukan *stock split* pada saat harga sahamnya dipandang sudah terlalu mahal sehingga kurang aktif diperdagangkan, dengan melakukan *stock split* diharapkan dapat menurunkan kisaran harga saham sampai pada *range* yang optimal dan meningkatkan daya beli investor, agar tetap banyak investor yang bersedia memperjualbelikannya, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan likuiditas perdagangan saham. Berdasarkan *trading range theory*, tingkat kemahalan harga saham merupakan motivasi perusahaan untuk melakukan *stock split*. Dalam penelitian ini tingkat kemahalan harga saham diukur menggunakan *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price To Book Value* (PBV).

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang menguji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan *stock split*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Muniya Alteza (2008) tentang kinerja keuangan dan harga saham sebagai determinan keputusan *stock split*, memberikan hasil yang menunjukkan bahwa faktor kinerja keuangan yang diproksikan *Earning Per Share* (EPS) dan pertumbuhan

Earning After Tax (EAT) berpengaruh positif terhadap keputusan *stock split*, sedangkan jika ditinjau dari kemahalan harga saham yang diproksikan dengan *Price Book Value* (PBV) dan *Price Earning Ratio* (PER) juga berpengaruh positif terhadap keputusan *stock split*. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Chhavi Mehta, Surendra S. Yadav, and P.K. Jain (2011), bahwa motif utama manajemen mengeluarkan *stock split* adalah untuk meningkatkan likuiditas saham perusahaan, untuk membawa harga saham turun ke kisaran perdagangan populer, dan untuk menarik investor baru.

Soelistijono Boedhi dan Princess Diana Lidharta (2011) yang menguji tentang perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah *stock split*, memberikan hasil yang berbeda yang menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan sesudah dilakukan *stock split* menjadi menurun daripada sebelum dilakukan *stock split* yang diukur dari rasio *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) yang tidak berhasil mendukung *signalling theory*. Tetapi dari rasio keuangan *Invested Capital Turnover* (ICT) dan *Equity Turnover* (ET) mengalami peningkatan sesudah perusahaan melakukan *stock split*.

Berdasarkan penjelasan dan hasil penelitian terdahulu yang belum konsisten penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi keputusan perusahaan melakukan *stock split* yang dilihat dari sinyal positif yang diberikan oleh perusahaan melalui kinerja keuangan yaitu *Earning Per Share* dan *Return On Equity*, sedangkan kemahalan harga dilihat dari *Price Earning Ratio* dan *Price Book Value*.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan suatu masalah yakni: Apakah *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER), *Price Book Value* (PBV) mempengaruhi keputusan perusahaan melakukan *stock split*?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui tentang pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER), *Price Book Value* (PBV) dalam mempengaruhi keputusan perusahaan melakukan *stock split*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dihasilkan dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Bagi Investor

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk dapat memilih saham perusahaan yang melakukan *stock split* yang memberikan dampak positif ataupun negatif.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dasar perusahaan dalam menentukan keputusan untuk melakukan *stock split* atau tidak.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Membantu memberikan bukti empiris mengenai faktor yang mempengaruhi *stock split* pada perusahaan *go public* di Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan merupakan penjelasan untuk setiap bab agar lebih mudah dipahami:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini membahas tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini membahas tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : Gambaran Subyek Penelitian dan Analisis Data

Bab ini membahas tentang gambaran subyek penelitian, analisis data dan pembahasan.

BAB V : Penutup

Bab ini membahas tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran